

PROFIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII-3 PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) MATERI GETARAN DAN GELOMBANG DI MTsN RUKOH BANDA ACEH

Oleh:
Irfandi Rahmat¹⁾

¹ *Program studi pendidikan fisika, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas syiah kuala*

Email : irfandirahmat@16gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Profil Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-3 Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Getaran dan Gelombang di MTsN Rukoh Banda Aceh” ini mengangkat masalah bagaimanakah profil aktivitas belajar siswa yang ditinjau dari segi hasil belajar dan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 MTsN Rukoh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif dimana data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode statistik dan dijelaskan kembali menggunakan kata. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpulan data penelitian yaitu tes, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan kemampuan guru, dan lembar respon siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil analisis data menunjukkan profil aktivitas belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor kelas VIII-3 MTsN Rukoh mengalami peningkatan, aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan secara berturut-turut dari siklus I hingga siklus III, dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama tiga siklus adalah positif. Berhubung model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi getaran dan gelombang, maka disarankan agar dapat digunakan untuk materi lainnya yang relevan.

Kata kunci: *Profil, aktivitas belajar siswa, Model pembelajaran kooperatif, STAD*

ABSTRACT

The study, titled "Profile Activities Student Class VIII-3 On the Application of Cooperative Learning Model Material STAD Vibrations and Waves in MTsN Rukoh Banda Aceh" This raised the question of how the activity profile of student learning in terms of learning outcomes and learning processes. This study aims to determine the activity profile of student learning, teacher and student activity, teacher's ability to manage learning, as well as the students' response to the implementation of cooperative learning model type STAD. The subjects were students of class VIII-3 MTsN Rukoh academic year 2015/2016 totaling 36 students. The approach taken in this research is descriptive statistical approach where the data obtained are then processed using statistical methods and explain again using the word. This type of research is the Classroom Action Research (PTK). Research data collection instruments that test, the observation sheet activities of teacher and student, teacher observation sheet capabilities, and student response sheet. The research data were analyzed using percentage test. The results of data analysis showed activity profile students' cognitive, affective and psychomotor VIII-3 MTsN Rukoh increased, the activities of teachers and students in the implementation of cooperative learning model STAD also increased, the ability of teachers to manage learning using cooperative learning model STAD show an increase in a row from the first cycle to the third cycle, and the students' response to cooperative learning model STAD for three cycles is positive. Since the model of

STAD cooperative learning can enhance students' learning activities in the material vibrations and waves, it is recommended to be used for other relevant material.

Keywords: Profile, Student activity, Kooperatif Learning, STAD.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Observasi penulis saat melaksanakan PPL di MTsN Rukoh, didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Padahal menurut Sardiman (2005:96), "Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam intraksi belajar mengajar". Rendahnya aktivitas belajar tersebut karena guru belum melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran kelompok belum efektif, pembentukan kelompok dilakukan oleh siswa sehingga terjadi pengelompokan siswa pintar dengan siswa pintar dan sebaliknya siswa yang kurang kemampuan dengan siswa yang kurang kemampuan. Hal ini memunculkan pengelompokan yang homogen. Sementara banyak siswa yang tertarik belajar berkelompok dengan kelompok yang heterogen agar dapat menanyakan hal yang belum ia pahami kepada temanya yang lebih pintar. Dalam kegiatan pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif dan melakukan aktivitas dengan guru. Bila diberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab, hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya atau yang mampu menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa yang lain pasif dan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Siswa merasa malu, takut, dan segan kepada guru sehingga siswa jarang mengemukakan apa yang belum siswa pahami kepada guru.

"Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri" (Hamalik, 2001:171). Belajar dalam kelompok merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membuat suasana belajar dimana siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan lebih menekankan keaktifan belajar siswa, tidak hanya pada guru saja seperti model pembelajaran konvensional.

Pemilihan model pembelajaran STAD karena, "STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya

aktivitas dan intraksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal" (Isjoni, 2009:74). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan keaktifan seluruh siswa melalui belajar tim dan membuat siswa yang berprestasi membimbing teman satu timnya. Karena keberhasilan individu akan berpengaruh pada keberhasilan tim.

Hasil penelitian Setiogohadi (2014), menyimpulkan Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 16,6% secara klasik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohimah (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dari 67,03% menjadi 78,64%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi aktivitas siswa sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi MTsN Rukoh Banda Aceh yang dilakukan pada semester dua tahun 2015/2016 selama 1 bulan yaitu pada bulan Februari 2016, subjek penelitian ini adalah kelas VIII-3 yang berjumlah 36 orang.

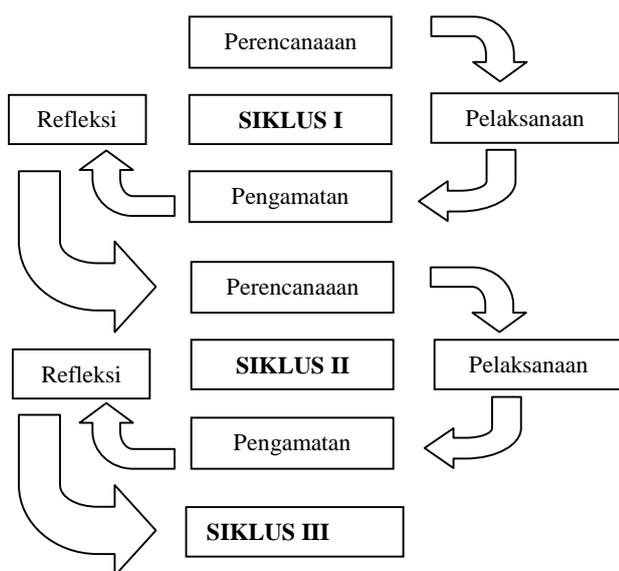
Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dan tes unjuk kerja untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa saat melakukan eksperimennya dan sikap siswa, tes unjuk kerja ini harus melalui tahap observasi atau pengamatan yang merupakan suatu metode atau cara untuk mengamati gejala dan peristiwa dengan mencatat secara sistematis dengan cara menatap atau mengamati secara

langsung. Dengan pengamatan dan pencatatan secara obyektif terhadap hal yang akan diamati dapat diperoleh data/informasi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengolahann data menggunakan data hasil tes dan data hasil observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah butir soal tes dan lembar instrument observasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Dalam pelaksanaan setiap siklus dilakukan melalui empat tahap yaitu :

1. Perencanaan (*planning*),
2. Pelaksanaan (*acting*),
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Indikator kinerja yang diharapkan adalah ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individual adalah ketika seorang siswa mencapai nilai KKM 80 (MTsN Rukoh Banda Aceh) dan ketuntasan klasikal adalah ketika 85% siswa dalam kelas mencapai nilai KKM (Mulyasa, 2010:254).



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2009:16)

Pengelolaan data dilakukan pada penelitian ini adalah penilaian hasil belajar siswa ranah kognitif dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu : Untuk tingkat ketuntasan individual

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dimana :

- P : Persentase yang dicari
f : Frekuensi soal yang dijawab benar
N : Jumlah soal

Untuk tingkat ketuntasan klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dimana :

- P : Persentase yang dicari
f : Frekuensi Siswa yang tuntas
N : Jumlah siswa

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara hasil pembelajaran I akan dibandingkan secara ringkas dengan hasil pembelajaran II dan III atau dari hasil siklus I dibandingkan dengan hasil siklus II dan III. Analisis data tersebut dilakukan yaitu dengan mencari jumlah siswa yang tuntas secara KKM, klasikal dan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai KKM dan mencapai ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang memantau kegiatan belajar mengajar pada siklus I guru masih belum sesuai dengan rencana yang disusun di RPP-1 karena masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti prose belajar mengajar. Namun, hal tersebut wajar karena siswa baru pertama kali belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga guru dan siswa belum sepenuhnya berjalan secara maksimal sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan tes hasil belajar siswa, ada 10 orang siswa yang belum tuntas secara individual hal ini terlihat dari hasil nilai ujian akhir (posttest) siswa, aktivitas guru masih memperoleh nilai persentase 65% dengan kategori baik dan nilai persentase ini belum sesuai dengan yang diharapkan, aktivitas siswa juga masih belum sesuai dengan yang diharapkan pada siklus I, nilai persentase yang diperoleh 64% dengan kategori baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum optimal dengan rata-rata dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebesar 2,31 dan masih dikategori sedang. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Ada sebagian kecil siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka hanya menunggu hasil kerja temannya.

Untuk menindaklanjuti kekurangan guru dan siswa, maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya guru harus melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memberi tugas untuk membaca materi minggu depan, membangkitkan semangat siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengontrol kerja siswa dalam kelompoknya.

Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ini diharapkan terjadi perbaikan dan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru dari kegiatan awal sampai akhir dan siswa sudah mulai senang dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun masih perlu perbaikan agar lebih mencapai hasil yang maksimal.

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan tes hasil belajar, masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dari 36 orang siswa terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka hanya menyaksikan temannya dalam bekerja.

Untuk menindaklanjuti keberhasilan dan kelemahan guru dan siswa pada siklus II, maka guru berupaya memperbaikinya pada siklus III. Upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya ialah guru memberikan motivasi dan meningkatkan pengontrolan terhadap siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.

Siklus 3

Setelah guru melaksanakan KBM pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, telah terlihat adanya pengaruh tindakan guru. Pengaruh ini dapat ditinjau dari keberhasilan dari segi guru maupun siswa, antara lain. Aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah sangat baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III sesuai yang direncanakan. Siswa terlihat aktif dan bersemangat. Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,79. Hasil belajar siswa setelah KBM cukup baik dimana hanya dua siswa yang tidak tuntas secara individual.

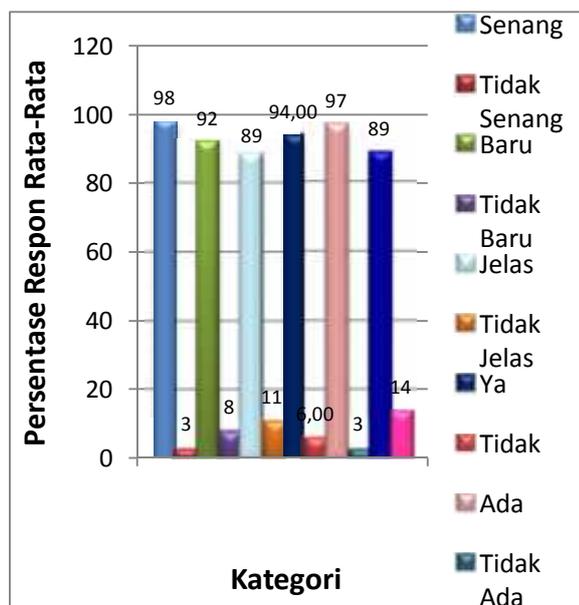
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh dari siklus I hingga siklus III sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan terjadi perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Pembahasan

Hasil analisis respon siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada gambar grafik.

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 1 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap proses belajar mengajar bersifat positif. Hasil yang diperoleh 98% siswa senang mengikuti pembelajaran ini, 92% siswa menyatakan pembelajaran ini baru diterapkan, 89% siswa menyatakan bimbingan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung adalah jelas, 94% siswa menjawab ya bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan untuk PBM dimasa yang akan datang, 97% siswa menjawab ada keuntungan yang diperoleh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran Fisika, dan 89% siswa menyatakan bahwa guru ada memberikan motivasi.



Gambar 1 Grafik Respon Siswa terhadap Proses Belajar Mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa profil aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aspek kognitif, apektif dan psikomotor siswa, meningkat. Aktivitas guru dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mengalami peningkatan setiap siklusnya. Keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dari siklus I sampai siklus III.

Saran

Melalui pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi getaran dan gelombang. Maka disarankan agar guru dapat menerapkan pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohimah, Iimtuhfah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP 2 Cilamaga Kulon Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Pendidikan Indonesia.(online),Repository.Upi.Edu. , Diakses 06 Nopember 2015, 9:56:59.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiagohadi. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII 2 SMPN 24 Palembang*. Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika Vol. 1 No.1.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.